



Deteksi Dini Karies dan Edukasi Kesehatan Gigi pada Anak Pra Sekolah

Dewi Rosmalia¹, Cici Idela², Lili Daryani³, Arnetty⁴

^{1,2,4}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Padang

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: dewirosmalia76@gmail.com



History Artikel Received: 19-8-2026; Accepted: 5-9-2026 Published: 1-12-2026 Kata kunci : anak prasekolah; deteksi dini ; pengabdian masyarakat	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini karies gigi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak prasekolah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan promotif, preventif, dan deteksi dini melalui edukasi kesehatan gigi berbasis audiovisual, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan phantom, praktik menyikat gigi bersama, serta pemeriksaan kondisi gigi menggunakan indeks def-t. Kegiatan dilaksanakan pada 242 anak prasekolah di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 52,89% anak berada pada kategori baik ($\text{def-t} \leq 2$) dan 47,11% pada kategori buruk ($\text{def-t} > 2$), dengan rata-rata indeks def-t sebesar 2,55 yang menunjukkan masih tingginya pengalaman karies. Kegiatan ini juga menghasilkan data dasar kondisi kesehatan gigi anak serta terlaksananya edukasi dan praktik menyikat gigi secara langsung. Simpulan, kegiatan deteksi dini yang terintegrasi dengan edukasi dan praktik efektif memberikan gambaran kondisi kesehatan gigi anak serta menjadi dasar untuk upaya promotif dan preventif berkelanjutan.
Keywords: pre-school children; early detection; Community service	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to facilitate the early detection of dental caries and to improve knowledge and skills in maintaining oral health among preschool children. The implementation method applied promotive, preventive, and early detection approaches through audiovisual-based oral health education, demonstrations of proper tooth-brushing techniques using phantom models, supervised group tooth-brushing practice, and dental examinations using the def-t index. The activity involved 242 preschool children in Banuhampu District, Agam Regency. The results showed that 52.89% of children were in the good category ($\text{def-t} \leq 2$), while 47.11% were in the poor category ($\text{def-t} > 2$), with a mean def-t index of 2.55, indicating a relatively high level of caries experience. The program also produced baseline data on children's oral health status and successfully implemented educational and practical activities. In conclusion, the integration of early detection, education, and practical training effectively provides an overview of children's oral health and serves as a foundation for sustainable promotive and preventive efforts.</i>



©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Karies gigi pada anak usia dini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian karena dapat mengganggu fungsi makan, tidur, berbicara, kenyamanan, dan kualitas hidup anak. Karies pada gigi sulung juga dapat berkembang secara progresif apabila tidak dideteksi dan ditangani sejak awal. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan *early childhood caries* (ECC) sebagai adanya satu atau lebih gigi sulung yang mengalami lesi karies, kehilangan gigi akibat karies, atau memiliki permukaan gigi yang ditambal pada anak berusia kurang dari enam tahun (World Health Organization [WHO], 2020). Pencegahan karies pada usia dini perlu dilakukan melalui kombinasi promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, pemeriksaan berkala, dan tindak lanjut perawatan (WHO, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk berusia tiga tahun atau lebih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dalam periode pengukuran survei (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masih memerlukan penguatan upaya promotif dan preventif, termasuk pada kelompok anak usia dini. Namun, angka nasional harus ditafsirkan berdasarkan indikator yang digunakan karena prevalensi masalah gigi dan mulut, karies yang terdeteksi melalui pemeriksaan, serta laporan gigi berlubang bukan merupakan indikator yang sepenuhnya sama (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Anak prasekolah merupakan kelompok yang memerlukan pendampingan karena kemampuan menjaga kebersihan gigi dan mulut belum terbentuk secara mandiri. Kebiasaan menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, frekuensi konsumsi makanan dan minuman manis, serta keterlibatan orang tua dan guru dapat memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi anak (Gao et al., 2024). Oleh sebab itu, penyampaian informasi kepada anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangannya melalui bahasa sederhana, media visual atau audiovisual, demonstrasi, dan praktik langsung (Akkaya & Sezici, 2021). Edukasi yang dilakukan di lingkungan pendidikan juga memungkinkan guru membantu memperkuat kebiasaan sehat setelah kegiatan selesai (Heller et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada anak prasekolah di wilayah Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, khususnya di wilayah sasaran Nagari Padang Lua, Nagari Cingkariang Nagari Sungai Tanang. Berdasarkan dokumen perencanaan kegiatan, sasaran awal program berjumlah 256 anak dari satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Nama satuan pendidikan dan lokasi kegiatan adalah TK Aisyah Sungai Tanang, TK Aisyah Sungai Buluh, TK Dahlia Padang Lua, TK Ibadurrahman Padang Lua dan TK Al Iklas Cingkaring.

Kebutuhan terhadap kegiatan deteksi dini karies di wilayah tersebut juga didukung oleh penelitian ketua pengabdian sebelumnya yang dilakukan pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Penelitian terhadap 113 anak melaporkan rata-rata indeks *def-t* sebesar 4,8. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengalaman karies pada anak prasekolah dan menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menggabungkan pemeriksaan kondisi gigi, edukasi, demonstrasi, dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi (Rosmalia Dewi, Hidayati, dan Zulfikri (2023)

Pemeriksaan menggunakan indeks *def-t* dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman karies pada gigi sulung. Melalui pemeriksaan tersebut, anak dengan nilai *def-t* lebih tinggi dapat diidentifikasi untuk memperoleh edukasi kepada orang tua, pemeriksaan lanjutan, atau rujukan sesuai kebutuhan (Shenoy et al., 2022). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, data pemeriksaan juga dapat

menjadi data dasar bagi sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk menentukan prioritas tindak lanjut. Meskipun demikian, nilai *def-t* harus dihitung berdasarkan kriteria pemeriksaan yang jelas, terutama dalam membedakan gigi yang hilang akibat karies dari gigi yang tanggal secara fisiologis (WHO, 2020).

Deteksi dini perlu disertai dengan penguatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Edukasi mengenai makanan dan minuman yang berisiko terhadap karies, cara menyikat gigi, serta waktu menyikat gigi perlu disampaikan secara konkret dan sesuai usia anak. Demonstrasi menggunakan *phantom* dapat membantu anak melihat tahapan menyikat gigi, sedangkan praktik bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan keterampilan yang telah diperagakan (Akkaya & Sezici, 2021). Kegiatan tersebut perlu diperkuat melalui pengawasan guru di sekolah dan pendampingan orang tua di rumah (Heller et al., 2024).

Program ini tidak dirancang untuk membuktikan penurunan karies atau peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Tidak adanya pengukuran *pre-test–post-test*, kelompok pembanding, dan pemeriksaan ulang menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun status karies belum dapat dinilai. Oleh karena itu, hasil kegiatan difokuskan pada gambaran kondisi karies berdasarkan pemeriksaan *def-t*, keterlaksanaan edukasi dan praktik menyikat gigi, serta tersedianya data dasar untuk mendukung tindak lanjut kesehatan gigi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan deteksi dini karies melalui pemeriksaan indeks *def-t* serta memberikan edukasi, demonstrasi, dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif, preventif dan deteksi dini yang dilaksanakan secara terintegrasi pada anak prasekolah di wilayah kerja Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Pendekatan ini dipilih karena masalah karies pada anak prasekolah tidak hanya memerlukan pemberian informasi, tetapi juga pembentukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi melalui pengalaman langsung (Shenoy et al., 2022). Kegiatan meliputi edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi, praktik menyikat gigi bersama, serta pemeriksaan kondisi gigi menggunakan indeks *decayed, extracted, filled teeth* (*def-t*).

Kegiatan dilaksanakan pada anak prasekolah di wilayah kerja Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, yang mencakup Nagari Padang Lua, Nagari Cingkariang, dan Nagari Sungai Tanang dengan lima satuan pendidikan sebagai lokasi sasaran, dengan jumlah sasaran awal sebanyak 256 anak, namun berdasarkan pelaksanaan kegiatan tercatat 242 anak mengikuti pemeriksaan; kegiatan ini dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi, praktik menyikat gigi bersama, pemeriksaan kondisi gigi menggunakan indeks *def-t*, serta dokumentasi dan evaluasi, dimana tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran, penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran, serta instrumen dan peralatan pemeriksaan seperti *diagnostic set* dan *pen light* guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan (Gao et al., 2024).

Edukasi diberikan kepada anak menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik usia prasekolah. Materi edukasi mencakup pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menyikat gigi, pemilihan makanan dan minuman

yang mendukung kesehatan gigi, serta kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Penyampaian materi menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami anak menggunakan media audiovisual berupa video. Penggunaan media audiovisual pada anak prasekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi karena informasi disampaikan secara visual dan auditori yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Akkaya & Sezici, 2021; Nisa, 2021). Edukasi diberikan secara interaktif sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan mengikuti arahan yang diberikan oleh tim pengabdian (Heller et al., 2024).

Setelah pemberian edukasi, tim pengabdian melakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan *phantom*. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dengan memperlihatkan bagian gigi yang perlu dibersihkan dan gerakan menyikat gigi yang tepat, yaitu bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah (Nisa, 2021). Metode demonstrasi dipilih agar anak memperoleh gambaran konkret mengenai cara melakukan pemeliharaan kebersihan gigi sebelum melakukan praktik secara langsung. Demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan pada anak karena anak dapat melihat secara langsung prosedur yang benar sebelum mempraktikkannya (Poltekkes Semarang, 2016).

Anak kemudian mengikuti praktik menyikat gigi secara bersama-sama dengan pendampingan tim pengabdian dan tenaga pendidik. Pada tahap ini, anak mempraktikkan teknik yang telah diperagakan sebelumnya menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang telah disediakan. Kegiatan praktik dimaksudkan sebagai penguatan keterampilan dan pembiasaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi (Gao et al., 2024). Guru dan pendamping dilibatkan untuk membantu mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung dan dapat melanjutkan pembiasaan ini di sekolah setelah kegiatan selesai (Heller et al., 2024).

Pemeriksaan kondisi gigi dilakukan setelah rangkaian edukasi dan praktik. Pemeriksaan diarahkan untuk memperoleh gambaran pengalaman karies pada gigi sulung menggunakan indeks *decayed, extracted, filled teeth (def-t)* (World Health Organization [WHO], 2020). Setiap anak diperiksa secara individual menggunakan instrumen pemeriksaan gigi yang telah disiapkan. Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemeriksaan masing-masing anak. Nilai *def-t* kemudian diperoleh berdasarkan jumlah gigi sulung yang termasuk dalam komponen *decayed* (gigi berlubang), *extracted* (gigi dicabut karena karies), dan *filled* (gigi ditambal) sesuai kriteria indeks yang digunakan. Dan dikelompokkan menjadi kriteria baik dengan pengalaman karies ≤ 2 dan kriteria buruk dengan pengalaman karies > 2 .

Pemeriksaan *def-t* pada anak prasekolah penting untuk mengidentifikasi anak yang memerlukan tindak lanjut lebih lanjut, baik berupa edukasi kepada orang tua, pemeriksaan lanjutan, atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi (Shenoy et al., 2022). Data pemeriksaan juga dapat menjadi data dasar bagi sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk menentukan prioritas pemeliharaan kesehatan gigi anak. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk catatan kegiatan dan dokumentasi visual. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan melihat keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, meliputi pemberian edukasi, demonstrasi, praktik menyikat gigi, dan pemeriksaan *def-t*. Evaluasi dalam kegiatan ini difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan dan hasil pemeriksaan, bukan pada pengukuran efektivitas intervensi terhadap penurunan karies. Hal tersebut karena kegiatan yang dilaporkan belum menggunakan desain pengukuran longitudinal dengan pemeriksaan kondisi gigi sebelum dan sesudah intervensi (Emiyanti, Rahfiludin, & Winarni, 2017).

Instrumen dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi: lembar pencatatan pemeriksaan karies (Format indeks *def-t*), instrumen pemeriksaan gigi

(*diagnostic set*) dan pen light; *phantom* gigi untuk demonstrasi, sikat gigi dan pasta gigi, media audiovisual untuk edukasi, bahan/media edukasi kesehatan gigi, dan dokumentasi kegiatan. Penggunaan media audiovisual dan *phantom* ditujukan untuk mempermudah anak memahami materi dan teknik menyikat gigi melalui pendekatan visual dan praktik langsung (Akkaya & Sezici, 2021).

Data yang dikumpulkan berupa data hasil pemeriksaan indeks *def-t* pada anak yang mengikuti pemeriksaan. Data individual diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan analisis. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah, persentase, nilai rata-rata *def-t*. Data juga dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dalam instrumen/format pemeriksaan (Rismawati, 2019). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan kondisi kesehatan gigi anak yang diperiksa.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan pengabdian masyarakat

Etika Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip perlindungan peserta anak. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dalam lingkungan satuan pendidikan dengan koordinasi bersama pihak sekolah. Identitas anak dalam penyajian hasil tidak ditampilkan secara individual dan data dilaporkan dalam bentuk agregat untuk menjaga kerahasiaan peserta (Kementerian Kesehatan R.I, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui edukasi kesehatan gigi, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, serta pemeriksaan status karies pada 242 anak prasekolah di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Berdasarkan data, terdapat 105 anak (45,39%) laki-laki dan 137 anak (56,61%) perempuan, dengan komposisi yang relatif seimbang sehingga hasil pemeriksaan dinilai cukup representatif.

Tabel 1. Distribusi anak berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	105	45,39
Perempuan	137	56,61
Total	242	100

Tabel 2. Distribusi Status Karies Gigi Berdasarkan Kategori *def-t*

Kategori	n	%
Baik	128	52,89
Buruk	114	47,11
Total	242	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi status karies gigi pada anak prasekolah berdasarkan indeks *def-t*. Dari total 242 anak yang diperiksa, sebanyak 128 anak (52,89%) berada pada kategori baik (*def-t* ≤2), sedangkan 114 anak (47,11%) berada pada kategori buruk (*def-t* >2). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak berada pada kategori baik, proporsi anak dengan kondisi karies yang tinggi masih cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah kesehatan gigi pada anak prasekolah masih perlu mendapat perhatian melalui upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata *def-t*

Kategori	Jumlah gigi	Rata-rata
<i>Decay</i>	524	2,16
<i>Ekstractie</i>	83	0,34
<i>Filling</i>	10	0,04
Total	617	2,55

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata indeks *def-t* pada anak prasekolah yang menjadi sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, diperoleh nilai rata-rata *def-t* sebesar 2,55, yang menunjukkan bahwa tingkat pengalaman karies pada anak masih tergolong cukup tinggi. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian anak telah mengalami kerusakan gigi, baik berupa gigi berlubang, hilang, maupun yang telah mendapatkan perawatan. Oleh karena itu, hasil ini menjadi dasar penting untuk merancang intervensi lanjutan yang lebih intensif, terutama dalam meningkatkan edukasi kesehatan gigi, pembiasaan menyikat gigi yang benar, serta keterlibatan orang tua dan tenaga pendidik dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Selain pemeriksaan kondisi gigi, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui edukasi kesehatan gigi menggunakan media audiovisual, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan *phantom*, dan praktik menyikat gigi bersama. Materi edukasi mencakup pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, pengenalan makanan yang mendukung kesehatan gigi maupun makanan yang berisiko terhadap kerusakan gigi, serta pembiasaan menyikat gigi secara teratur. Setelah edukasi, tim memperagakan teknik menyikat gigi menggunakan *phantom*. Anak kemudian mengikuti praktik menyikat gigi bersama dengan menggunakan sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur yang telah disediakan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku yang telah diperagakan (Akkaya & Sezici, 2021).

Pembahasan

Temuan utama kegiatan menunjukkan bahwa 52,89% anak memiliki nilai *def-t*, >2 sedangkan 47,11% memiliki nilai *def-t* ≤2. Rata-rata *def-t* sebesar 2,55 dengan rentang 0–17 menunjukkan bahwa pengalaman karies pada kelompok anak yang diperiksa masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian di Indonesia yang melaporkan prevalensi karies pada anak

prasekolah masih tinggi, dengan rata-rata *def-t* bervariasi antara 2,62 hingga 4,8 pada berbagai lokasi (Rosmalia, Hidayati, & Zulfikri, 2023; Interdental Journal, 2025).

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmalia, Hidayati, dan Zulfikri (2023) pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Penelitian tim tersebut terhadap 113 anak menunjukkan rata-rata indeks *def-t* sebesar 4,8. Hasil kegiatan di Banuhampu menunjukkan rata-rata yang lebih rendah, yaitu 2,55, tetapi keduanya sama-sama menunjukkan adanya pengalaman karies pada kelompok anak prasekolah.

Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai penurunan karies dari 4,8 menjadi 2,55, karena penelitian sebelumnya dan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada populasi, lokasi, waktu, dan desain pengumpulan data yang berbeda. Perbandingan tersebut hanya digunakan untuk menunjukkan bahwa masalah karies pada anak prasekolah masih ditemukan secara konsisten dan membutuhkan perhatian promotif serta preventif (WHO, 2022). Temuan utama kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak (52,89%) memiliki indeks *def-t* ≤ 2 (kriteria baik), sementara 47,11% lainnya masuk dalam kriteria buruk (>2). Rata-rata indeks *def-t* sebesar 2,55 mengindikasikan bahwa pengalaman karies pada gigi sulung anak prasekolah di wilayah ini masih memerlukan perhatian serius.

Distribusi nilai *def-t* menunjukkan variasi yang cukup lebar, yaitu 0–17. Sebanyak 128 anak memiliki pengalaman karies ≤ 2 . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan kesehatan gigi pada anak dalam satu kelompok tidak seragam (Shenoy et al., 2022). Variasi tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pemeriksaan gigi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian. Anak dengan nilai *def-t* tinggi perlu memperoleh tindak lanjut berupa pemeriksaan lebih lanjut, edukasi kepada orang tua, dan bila diperlukan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi (WHO, 2020).

Dengan demikian, pemeriksaan *def-t* dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data, tetapi juga sebagai alat deteksi dini untuk menentukan kebutuhan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pendekatan kesehatan gigi masyarakat yang menempatkan deteksi dini sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Anak prasekolah masih berada dalam tahap pembentukan kebiasaan sehingga perilaku menyikat gigi dan pola konsumsi memerlukan pendampingan orang dewasa. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu dilibatkan sebagai penguat perilaku setelah kegiatan pengabdian selesai (Heller et al., 2024). Dalam konteks ini, hasil pemeriksaan *def-t* memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas tindak lanjut. Anak dengan nilai *def-t* tinggi tidak cukup hanya diberikan edukasi, tetapi memerlukan perhatian klinis lebih lanjut sesuai kondisi giginya (Shenoy et al., 2022).

Kegiatan edukasi menggunakan media audiovisual, demonstrasi dengan *phantom*, dan praktik menyikat gigi bersama merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak prasekolah karena informasi disampaikan secara visual dan dilanjutkan dengan pengalaman langsung (Akkaya & Sezici, 2021). Penggunaan media *phantom* dalam demonstrasi telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah karena anak dapat melihat dan mempraktikkan teknik yang benar secara langsung (Poltekkes Jakarta, 2023; Journal of Community and Preventive Dentistry, 2025).

Kegiatan tersebut memiliki nilai penting karena pesan kesehatan tidak berhenti pada penyampaian informasi. Anak diberi kesempatan untuk melihat cara menyikat gigi yang benar dan kemudian mempraktikkannya. Pendekatan seperti ini dapat menjadi strategi pendukung pembentukan kebiasaan, terutama apabila diperkuat

secara berulang oleh guru dan orang tua (Gao et al., 2024). Oleh sebab itu, hasil yang dapat dinyatakan adalah bahwa edukasi, demonstrasi, dan praktik telah dilaksanakan, bukan bahwa kegiatan tersebut telah terbukti meningkatkan pengetahuan atau keterampilan anak (Emiyanti, Rahfiludin, & Winarni, 2017).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi, demonstrasi, praktik, dan pemeriksaan *def-t* dapat menghasilkan dua luaran penting, yaitu penguatan kegiatan promotif-preventif dan tersedianya data dasar kondisi kesehatan gigi anak (Shenoy et al., 2022). Sementara itu, bagi tenaga kesehatan, data tersebut dapat menjadi informasi awal untuk menentukan kebutuhan pemeriksaan dan perawatan lanjutan (WHO, 2020). Keberlanjutan program menjadi penting karena kegiatan satu kali belum dapat menjamin perubahan perilaku atau perubahan status karies. Program selanjutnya perlu diarahkan pada pemeriksaan berkala, penguatan edukasi, keterlibatan orang tua, pembiasaan menyikat gigi di sekolah, dan tindak lanjut anak dengan nilai *def-t* tinggi (Gao et al., 2024; Heller et al., 2024). Secara operasional, kegiatan telah menghasilkan beberapa luaran, yaitu terlaksananya edukasi kesehatan gigi, demonstrasi teknik menyikat gigi, praktik menyikat gigi bersama, serta pemeriksaan *def-t* dengan tersedianya 242 data pemeriksaan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa komponen utama kegiatan telah dilaksanakan (Rismawati, 2019).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di TK Dahlia Padang Lua



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di TK Al Iklas Cingkaring



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian di TK Aisyah sungai Buluh



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian di TK ibadurrahman Padang Lua

Rangkaian kegiatan dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Edukasi Kesehatan Gigi



Gambar 7. Demosntrasi Sikat Gigi



Gambar 8. Sikat Gigi Bersama



Gambar 9. Pemeriksaan Karies Gigi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan gigi, demonstrasi, praktik menyikat gigi, serta pemeriksaan status karies pada anak prasekolah di Kecamatan Banuhampu berjalan dengan baik dan mampu memberikan gambaran nyata kondisi kesehatan gigi anak, dimana masih ditemukan proporsi karies yang cukup tinggi meskipun sebagian anak berada pada kategori baik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi, tetapi juga menghasilkan data dasar yang penting untuk perencanaan program kesehatan gigi selanjutnya. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru, meningkatkan frekuensi edukasi serta praktik menyikat gigi, serta memperkuat kolaborasi dengan tenaga kesehatan guna menurunkan angka kejadian karies sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkaya, D. D., & Sezici, E. (2021). Teaching preschool children correct toothbrushing habits through playful learning interventions: A randomized controlled trial. *Pediatric Nursing*, 56, e70–e76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.08.001>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Kesehatan Gigi dan Mulut*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Emiyanti, Rahfiludin, M. Z., & Winarni, S. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017 (Studi di Kecamatan Muara

- Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 801–811. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18781/17861>
- Gao, X., Tan, S. H. X., Hong, C. H. L., Chong, M. F. F., Wong, M. L., Ng, Y. P. M., Koh, G. C. H., Foong, P. S., Pramanick, A., Eu, O. C., Gallagher, J. E., & Amin, Z. (2024). Technology-enabled anticipatory guidance and peer support in empowering parents to prevent early childhood caries: A randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, 24, 1470. <https://doi.org/10.1186/s12903-024-05204-7>
- Heller, L. S., Pithavadian, R., Micheal, S., Chandio, N., Sanagavarapu, P., Parmar, J. S., Cartwright, S., Slack-Smith, L., & Arora, A. (2024). Parental perceptions of an oral health promotion program in early childhood education and care settings: A qualitative study. *Journal of Public Health Dentistry*, 84(4), 407–419. <https://doi.org/10.1111/jphd.12641>
- Interdental Journal. (2025). Distribution of Dental Caries in Preschool Children Based on the dmf-T Index and Gender. *Interdental Journal*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/interdental/article/view/12615>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169067256655eae5553985.98376730.pdf
- Nisa, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak-Anak. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*, 1136–1140. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1136/1030>
- Poltekkes Jakarta. (2023). Dental Phantom Dolls: A Media Innovation in Teaching Brushing Teeth to Preschool Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 45–52. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/1296>
- Rismawati. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Wanita PUS terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2876/6/TESIS> RISMAWATI, NIM. 1702011205.pdf
- Rosmalia, D., Hidayati, S. S., & Zulfikri, Z. (2023). Gambaran indeks *def-t* pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 304–310.
- Shenoy, R., D'Souza, V., Kundabala, M., Jain, A., & Suprabha, B. S. (2022). Preventing early childhood caries through oral health promotion and a basic package for oral care: A pragmatic trial. *Contemporary Clinical Dentistry*, 13(2), 162–168. https://doi.org/10.4103/ccd.ccd_873_20
- World Health Organization. (2020). *Ending childhood dental caries: WHO implementation manual*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/ending-childhood-dental-caries-who-implementation-manual>
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. <https://www.who.int/team/noncommunicable-diseases/global-status-report-on-oral-health-2022>